



LEMBAGA ILMU PENGETAHUAN INDONESIA
PUSAT PENELITIAN LAUT DALAM
METADATA

ID :

JUDUL PENELITIAN:

PEMETAAN POTENSI LAHAN UNTUK BUDIDAYA DI WILAYAH PESISIR
PULAU NUSALAUT

KOORDINATOR :

Muhammad Masrur Islami, M.Si.

WAKTU / TAHUN :

Maret – Mei 2015

LOKASI PENELITIAN:

Lat. : Long :
Wilayah Pesisir Pulau Nusalaut

DESKRIPSI :

Kawasan pesisir Pulau Nusalaut memiliki ekosistem yang lengkap (mangrove, lamun, terumbu karang). Pada hasil penelitian sebelumnya ekosistem lamun dan terumbu karang masih dalam kategori baik dan mendukung kehidupan biota laut didalamnya. Struktur komunitas mangrove yang ada di beberapa lokasi pesisir Pulau Nusalaut juga diketahui memiliki kondisi baik dengan nilai penting dan jenis yang beragam. Kerapatan tertinggi kategori belata yakni *Rhizophora apiculata* (733 batang/ha) dan terendah *Bruguiera gymnorrhiza* (67 batang/ha) seluruhnya di Leihitu. Kerapatan tertinggi kategori pohon yakni jenis *Sonneratia alba* di Titawaai (320 batang/ha), terendah jenis *R. apiculata* di Nalahia (33 batang/ha). Jenis yang ada di setiap lokasi adalah *R. apiculata* dan *S. alba*. Moluska yang memiliki jenis penting, baik sebagai sumber makanan, alternatif, pernak-pernik/perhiasan maupun tujuan komersial meliputi jenis kerang (*Bivalvia*) diantaranya *Anadara antiquata*, *Pinctada margaritifera*, *Atrina vexillum*, *Trachycardium subrugosum*, *Tridacna*, *Gafrarium tumidum* dan lainnya. Jenis siput (*Gastropoda*) misalnya *Turbo*, *Haliotis*, *Trachus niloticus*, *Strombus*, *Lambis lambis* dan lainnya. Kepiting yang diperoleh digolongkan ke dalam 5 suku; *Metopograpsus* sp., *Uca* spp., Suku Sesarmidae (*Neosarmatium*, *Perisesarma*, dan *Parasesarma*), Suku Eriphidae dan Xanthidae. Untuk poliket total sebanyak 13 poliket termasuk dalam 6 suku ditemukan pada penelitian ini. Suku Eunicidae menjadi suku jenis poliket terbanyak, yakni 8 jenis. *Eunice* spp. dan *Palola* spp. menjadi jenis poliket yang paling sering ditemukan, karena perairan Nusalaut dengan terumbu karangnya merupakan lokasi yang setiap tahunnya menjadi tempat memijah cacing *laor*, yakni cacing yang biasa dikonsumsi masyarakat Maluku. Sebaran horisontal suhu dan salinitas perairan menunjukkan kecenderungan hampir sama di setiap lokasi. Perbedaan nilai densitasnya dipengaruhi oleh perbedaan salinitas dan temperatur akibat pencampuran massa air dan dinamika di Laut Banda. Oksigen terlarut menunjukkan nilai hampir sama di masing-masing lokasi, berkisar antara 5,18 mg/l – 6,08 mg/l. Nilai pH pada tiap lokasi di pesisir Pulau Nusalaut berkisar 7,7 – 8,0 atau nilai pH relatif konstan. Nilai fosfat, nitrat dan nitrit bervariasi tiap lokasi. Nilai tertinggi di Sila-Leinitu (fosfat=0,042 mg/l; nitrat=0,033 mg/l; nitrit=0,069 mg/l. Kisaran suhu, salinitas, pH, oksigen terlarut maupun nutrisi yang ada masih dalam batas wajar untuk kelangsungan hidup biota laut sehingga bila dikaitkan dengan upaya budidaya, maka lokasi-lokasi tersebut masih memungkinkan dilakukan budidaya dan pemanfaatan ekosistem, meskipun harus mempertimbangkan pemilihan lokasi, musim, kondisi perairan yang sesuai, keefektifan usaha di wilayah tersebut dan faktor-faktor lainnya yang menjadi pembatas bagi kehidupan biota yang ada.

Organization Name : PUSAT PENELITIAN LAUT DALAM-LIPI
Address : Jl. Y. Syaranamual, Guru-guru, Poka, Ambon
Telephone : 0911 – 322676
Fax : 0911 - 322700
Email : humas.p2ld@gmail.com, Website: deepsea@lipi.go.id

Contact Job/Title : Kepala Sub bagian Pengelolaan Hasil Penelitian
Contact Name : Ferdinand Pattipeilohy, S.Pi.
Telephone : 081343021499
Email : ferd003@lipi.go.id